

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK
DI SMA NEGERI AGAM CENDEKIA
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu (S1)



Oleh:

**YULFI ARZA
72837/2006**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Sartra dan Seni
Universitas Negeri Padang

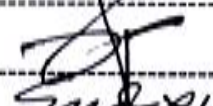
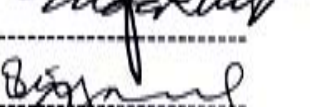
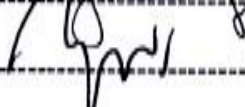
Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Di SMAN Agam Cendekia Kabupaten Agam

Nama : Yulfi Arza
NIM/TM : 72837/2006
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juni 2010

Nama	
1. Ketua	: Drs. Jagar L, Toruan, M. Hum
2. Sekretaris	: Drs. Ardipal, M.Pd
3. Anggota	: Yos Sudarman, S. Pd, M. Pd
4. Anggota	: Dra. Idawati Syarif.
5. Anggota	: Erfan Lubis, S. Pd

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

ABSTRAK

YULFI ARZA. 2011 SMA Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Di SMA Negeri Agam Cendekia Kabupaten Agam, Skripsi Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri Agam Cendekia Kabupaten Agam, jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan penelitian sendiri.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan analisis dengan mengumpulkan data, mendeskripsikan data, menganalisis data, membahas data, dan menyimpulkan.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa proses belajar mengajar yang berorientasi pada kurikulum berbasis kompetensi sudah selayaknya memadukan secara sistematis dan berkesinambungan, kegiatan yang membekali siswa untuk bisa hidup. Terkait dengan itu, dalam Permendiknas RI nomor 41 tahun 2007 tentang standar kompetensi proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dikemukakan bahwa, dalam penyusunan perencanaan proses pembelajaran setiap guru pada satuan pendidikan selain dituntut menyusun silabus juga berkewajiban menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis, pembelajaran akan berhasil jika di mulai dengan perencanaan yang matang, dilaksanakan secara aturan yang ada.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini. Pembuatannya adalah dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) untuk menyelesaikan pendidikan penulis di Universitas Negeri Padang. Pembahasan yang penulis uraikan dalam skripsi ini masih memenuhi kekurangan, hal mana disebabkan wawasan dan fasilitas yang dimiliki, untuk itu penulis mengharapkan saran perbaikan demi kesempurnaan kepada pembaca dan ahlinya.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril/materil ke pada penulis dalam menyelesaikan studi sekaligus pembuatan skripsi ini terutama kepada yang terhormat :

1. Pembimbing 1 Drs. Jagar L, Toruan, M. Hum dan Pembimbing 2 Drs. Ardipal, M. Pd yang memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Sendratasik Dra. Fuji Astuti, M. Hum yang memberikan jalan penyelesaian studi.
3. Bapak ibu dosen yang berjasa memberikan ilmunya selama perkuliahan.
4. Ayah dan Bunda serta keluarga yang tidak sedikit jasanya untuk studi penulis semenjak dulu.
5. Teman teman seangkatan 2006 suka dan duka merasakan perjuangan selama perkuliahan.
6. dan pihak yang berjasa tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada Allah dimohonkan semua bantuan itu tercatat sebagai amal shaleh disisi-Nya. Akhirnya penulis berdoa' a semoga tulisan ini dapat memenuhi syarat sebagaimana yang diharapkan dan dapat memenuhi syarat sebagaimana yang diharapkan.

Padang, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
---------------	---

KATA PENGANTAR	ii
----------------------	----

DAFTAR ISI.....	iv
-----------------	----

DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
----------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
--------------------------------	---

B. Identifikasi Masalah.....	4
------------------------------	---

C. Batasan Masalah	5
--------------------------	---

D. Rumusan Masalah	5
--------------------------	---

E. Tujuan Penelitian	5
----------------------------	---

F. Manfaat Penelitian	5
-----------------------------	---

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Relevan.....	6
------------------------	---

B. Landasan Teori.....	7
------------------------	---

C. Kerangka Konseptual	14
------------------------------	----

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	15
--------------------------	----

B. Objek Penelitian	16
---------------------------	----

C. Instrumen Penelitian	16
-------------------------------	----

D. Jenis Data	16
---------------------	----

E. Teknik Pengumpulan Data.....	17
---------------------------------	----

F. Teknik Analisis Data.....	17
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah	18
B. Deskripsi dan Analisis Data	18
1. Perencanaan.....	20
2. Proses Pelaksanaan dan Metode Pengajaran.....	23
3. Evaluasi	38
4. Kesulitan yang dihadapi Guru.....	40
5. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan belajar	42
C. Pembahasan.....	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus	56
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	58
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	65
Lampiran 4	Daftar Penilaian Perorangan Mara Pelajaran Kelompok Mata Pelajaran: Seni Budaya	70
Lampiran 5	Izin Penelitian	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni adalah sebuah kata yang semua orang di pastikan mengenal nya, walaupun dengan kadar pemahaman yang berbeda. Konon kata seni berasal dari **sani** yang kurang lebih artinya “jiwa yang luhur/ketulusan jiwa”. Mungkin bisa dimaknai dengan keberangkatan seniman saat akan membuat karya seni, namun menurut kajian ilmu di Eropa mengatakan **art** (artivikal) yang artinya kurang lebih adalah barang atau karya dari sebuah kegiatan. Berdasarkan penelitian seni sudah ada sejak 60.000 tahun yang lampau. Bukti ini terdapat didinding gua di prancis selatan yang menggambarkan kehidupan manusia purba. (google.com)

Awalnya seni diciptakan untuk kepentingan bersama, karya seni yang di tinggalkan tidak pernah menunjukkan identitas pembuatnya. Demikian juga peninggalan-peninggalan dari masa lalu seperti di Mesir kuno, Byzantium, Romawi, India bahkan Indonesia.

Dalam sejarah seni terjadi banyak pergeseran, sejak renainsans bahkan sebelumnya, basis-basis ritual dan kultis dari karya seni mulai terancam akibat individualis masyarakat. Dengan kata lain fungsi seni menjadi ekspresi kreatif dan setiap karya seni merupakan bentuk yang baru, yang unik dan orisinil, karena sifatnya yang bebas dan orisinil akhirnya posisi karya seni menjadi individualistis.

Ada semacam kerancuan dalam memberikan ketepatan dalam pengertian seni karena setiap orang dapat saja berbicara seni menurut sudut pandang masing-masing dapat dipersalahkan atau pun diganti dengan sudut pandang lain, tetapi

sudah ada dimana seni itu indah karena sepertinya semua orang dengan sudut pandang manapun akan sepakat bahwa seni adalah sebuah keindahan dapat mengungkapkan rasa sampai jauh kedalam jiwa seseorang. Mata pelajaran seni budaya tersebut mencakup bidang seni musik, seni tari, seni teater.

Dalam bidang seni musik materi yang di berikan dalam bentuk teori dan praktek sedangkan dalam pelaksanaannya kesemua dilebur menjadi satu, dengan kata lain pada saat guru menjelaskan materi secara teori maka guru juga menunjukan atau memperagakan bagaimana aplikasi musikal teori tersebut dengan cara mencontohkan dengan bernyanyi atau bermain alat musik.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran menghendaki tiga aspek perubahan yakni perubahan pengetahuan, keterampilan serta sikap dalam diri individu yang mengalami proses pembelajaran (proses belajar).

Dalam kurikulum 2004 dijelaskan bahwa mata pelajaran seni budaya berfungsi mengembangkan kepekaan rasa, kreativitas, dan cita rasa estetik siswa dan berkesenian, mengembangkan etika, kesadaran social, dan kesadaran kultural siswa dalam kehidupan bermasyarakat serta rasa cinta terhadap kebudayaan Indonesia.

Berdasarkan materi pembelajaran seni meliputi apresiasi seni, berkarya seni dan penyajian seni, materi tersebut tidak secara terpisah, melainkan secara produktif, yaitu berkarya seni dan penyajiannya seni.

Mata pelajaran ini disajikan mulai dari kelas 1 SD sampai dengan kelas III SMA, dengan alokasi waktu mungkin sekitar 2 jam pelajaran setiap minggu. Ya hanya 2 jam saja pelajaran seni diberikan di sekolah. Dengan alokasi waktu yang

disediakan dan bahan ajar yang beragam, pada umumnya para guru tidak dapat menyelenggarakan pembelajaran sebagaimana mestinya. Apalagi kalau di sekolah tersebut hanya terdapat guru seni musik saja, maka nyaris pelajaran seni yang lain akan ditinggalkan. Disamping itu, ada diantara mereka yang berpendapat bahwa pendidikan musik merupakan pelajaran yang tidak penting, sangat disayangkan dengan pendapat itu. Alasannya karena mata pelajaran pendidikan musik tidak di-UAN-kan.

Pembelajaran pendidikan seni dalam bentuk berkreasi atau berkarya harus mempertimbangkan moral dan etika. Disamping itu kreatif siswa juga perlu di perkenalkan tentang aspek hukum seperti hak cipta, kepemilikan karya seni, pemalsuan dan penciplakan.

Sesuai dengan kurikulum kesenian SMA tahun 1994, bahwa pembelajaran seni musik di sekolah sebaiknya melibatkan aktivitas seperti menyanyi, memainkan alat musik, instrument, improvisasi dan berkreasi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan fungsi jiwa seiring dengan perkembangan kepribadian, dengan memperhatikan lingkungan sosial budaya peserta didik di sekolah dan dapat dilakukan di SMA sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir, serta perkembangan mental dan fisik siswa.

SMA Negeri Agam Cendekia adalah lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang diarahkan menuju sekolah bertaraf internasional. Siswanya di asramakan dan operasionalnya dibawah naungan Yayasan Bina Insan Cendekia dengan Pemerintah daerah Kabupaten Agam.

Pembelajaran musik di SMA Negeri Agam Cendekia belum semaksimal yang diharapkan, karena sekolah ini lebih mengutamakan keunggulan dalam pelajaran eksakta dengan membuka jurusan Ilmu Pengetahuan Alam saja, maka yang belajar kesenian hanya kelas X.

Pembelajaran seni yang disampaikan guru kesenian, semata untuk memenuhi proses belajar mengajar sesuai tuntutan kurikulum dan menganggap mata pelajaran seni tidak begitu menarik. Guru yang mengajar seni di SMA Negeri Agam Cendekia, satu orang yang berlatar belakang pendidikan S1 IKIP Padang. Metode yang di gunakan lebih banyak di arahkan ke praktek, misalnya mencontohkan kepada siswa dan siswa menirukan apa yang tunjukan guru, sedangkan dalam silabus siswa dituntut untuk memahami teori seperti mengetahui not, birama, tempo, mendireksi dan semua yang berkaitan tentang seni musik.

Ditinjau dari sarana dan prasarana yang ada, dapat dikatakan cukup memadai di bandingkan sekolah lain di Kabupaten Agam, karena sekolah ini sekolah unggulan di Kabupaten Agam.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan diatas, penulis menemukan identifikasi masalah yaitu bagaimana :

1. Pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah SMA Negeri Agam Cendekia
2. Bagaimana pula cara menumbuhkan minat bagi siswa agar mau belajar seni budaya terutama seni musik.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi permasalahan, penulis memberikan batasan masalah yaitu pembelajaran seni yang dilaksanakan di SMA Negeri Agam Cendekia.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:
Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMA Negeri Agam Cendekia Kabupaten Agam?

E. Tujuan Penelitian

1. Memberikan kajian yang baru dalam pelaksanaan seni musik bagi guru SMA Negeri Agam Cendekia.
2. Untuk memberikan pengayaan dan pengembangan mata pelajaran seni, supaya mata pelajaran ini tidak hanya untuk menciptakan suasana gembira dan kesenangan saja.
3. Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi dan kegunaan mata pelajaran seni budaya.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi pembaca sehubungan dengan permasalahan.
2. Menambah pengalaman penelitian bagi penulis khususnya dibidang pembelajaran seni bagi peneliti dalam pembelajaran agar dapat di praktekan bagi peneliti maupun bagi guru disekolah
3. Untuk memenuhi sebahagian dari syarat penulisan sripsi, dalam rangka menyelesaikan proram S1.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Relevan

Dalam melakukan penelitian, sepanjang pengamatan penulis tentang sumber tertulis seperti buku-buku hasil penelitian dan sebagainya. Dalam menemukan hasil penelitian ini penulis merasa kesulitan yang berkaitan secara langsung dengan materi penelitian. Sebagai pedoman bahan bacaan buku dari perpustakaan yaitu :

1. Pembelajaran seni musik di SMK negeri 7 Padang, oleh Syaflinawati/2002 kesimpulan kemampuan guru dalam menentukan dan merumuskan tujuan pengejaran serta menyelenggarakan kegiatan pengajaran musik piano cukup baik dan berdasarkan SKKN yang berlaku.
2. Peningkatan efektifitas pengejaran seni musik di SMP muhammadiyah 7 padang oleh Elida wati/2006 dengan kesimpulan , upaya peningkatan efektifitas pengajaran seni musik adalah wadah yang tersedia sangat terbatas, sehingga untuk mempelajari, menggapai hasil mengalami kesulitan.
3. Pembelajaran talempong pacik di SMA negeri 1 batusangkar oleh yuliarti 2005 dengan kesimpulan penerapan pembelajaran musik di sekolah terkadang tidak dapat berjalan baik dan tidak dapat memenuhi tujuan dan sasaran pendidikan yang tersedia dalam kurikulum seperti KBK, hal ini disebabkan berbagai kemampuan guru kurang dapat menjabarkan materi pelajaran dengan baik.

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar yang lebih mengutamakan praktek, tetapi relevan dengan persoalan mengenai faktor-faktor dalam pembelajaran. Ekspresi lahir dari respon individu terhadap suatu rangsangan yang sampai ke seseorang yang dilewatkan oleh medium pembelajaran musik yaitu vokal manusia dan instrumen musik. Dalam pembelajaran musik memerlukan ekspresi lahir agar pengetahuan tentang teori tersebut bisa dikuasai dan dipraktekkan. Demikian penulis untuk mendapatkan bahan bacaan dan referensi yang berhubungan dengan kajian teori yang akan diteliti, sehingga dapat mengumpulkan bahan pelajaran, catatan guru, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti dari lapangan.

B. Landasan Teori

Kebanyakan guru dan orang tua memandang pendidikan seni hanya dengan sebelah mata, apakah seni itu di ajarkan disekolah formal atau pun informal. Apabila anaknya memiliki nilai yang kurang pada mata pelajaran tertentu, maka orang tua menganggap anaknya "kurang pandai", tetapi apabila anak memiliki nilai bagus pada mata pelajaran seni, apakah itu seni musik, seni rupa atau seni tari, orang tua menganggap hal tersebut bukan hal luar biasa, padahal anak tersebut mempunyai potensi dalam mata pelajaran seni yang bisa dikembangkan lebih lanjut. Dari anggapan semacam inilah di perlukan kesadaran guru dan orang tua untuk mengetahui potensi apa yang terdapat pada diri anaknya.

Kursus musik sebagai wadah pendidikan informal mengalami hal yang sama, orang tua menyerahkan anaknya ke lembaga ini untuk mengisi waktu. Motivasi seperti ini tidak akan membuahkan hasil, apalagi tidak di dukung oleh

bimbingan orang tua di rumah. Pembelajaran seni musik membutuhkan dukungan bakat anak, kerjasama orang tua dan guru serta latihan yang rutin.

Menurut Meier (Hernowo.2005) pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat membawa perubahan terhadap diri si pemelajar. Meier menjelaskan sebagai berikut :

“Penelitian mengenai otak dan kaitan dengan pembelajaran telah mengungkapkan fakta yang sangat mengejutkan : apabila sesuatu di pelajari dengan sungguh-sungguh, struktur internal system saraf kimiawi (elektris) seseorang pun berubah. Hal-hal baru tercipta di dalam diri seseorang (jaringan saraf baru), jalur elektrik baru, asosiasi baru, dan koneksi baru. Dalam proses pembelajaran, para pemelajar harus di beri waktu agar hal-hal baru tersebut benar-benar terjadi di dalam dirinya. Apabila tidak tentu saja takkan ada yang melekat. Juga tak ada yang menyatu, dan tak ada yang benar di pelajari. Pemelajaran adalah perubahan. Apabila tak ada waktu untuk berubah, berarti tidak ada pemelajaran sejati.”

Setiap orang yang mau dan mampu belajar, tentulah struktur dirinya berubah secara otomatis menjadi baik, hal itu berkaitan dengan jaringan saraf baru atau munculnya koneksi sel saraf yang baru dalam dirinya.

Struktur diri yang berubah ini, baru akan bermakna apabila orang yang menjalaninya benar-benar dalam keadaan bersungguh-sungguh ketika belajar dan kesungguhan dalam belajar akan membawa seseorang mementingkan proses pelaksanaan pembelajaran dan bukan hasil yang di capai.

Merujuk pada konsep pendidikan melalui seni, maka pelaksanaannya lebih ditekankan pada proses pembelajaran dari pada produk. Dengan penekanan pada proses pembelajaran, maka sasaran belajar pendidikan seni tidak mengharapkan siswa pandai menyanyi, pandai memainkan alat musik, pandai menggambar dan terampil menari, melainkan sebagai sarana ekspresi, imajinasi dan berkreativitas

untuk menumbuhkan keseimbangan rasional dan emosional, intelektual dan kesadaran estetis. Apabila memang ternyata melalui pendidikan seni dapat menghasilkan seorang menjadi seniman, maka itu merupakan dampak saja.

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil pembelajaran. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik.

Didalam proses belajar mengajar guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya sikap pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi dalam pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu maka orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahuan misalnya psikologi pendidikan metode mengajar, pengelolaan pengajaran dan ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Tugas utama guru adalah membelajarkan siswa yaitu mengkoordinir siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan konatif) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran akan terlatih dan membentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk skill sebagai bekal hidup dan penghidupannya.

Agar hal tersebut diatas dapat terwujud guru seyogianya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa. Model belajar akan membahas bagaimana cara siswa belajar sedangkan model pengajaran akan membahas tentang bagaimana cara membelajarkan siswa dengan variasi sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Dengan penekanan pada proses pembelajaran, maka guru secara teori mampu melaksanakannya. Kekurangan kemampuan guru dalam hal pendidikan seni dapat ditutup dengan penggunaan berbagai media pembelajaran yang memadai. Pendidikan musik khususnya banyak sekali memberikan kontribusi bagi perkembangan dan keseimbangan rasional, emosional, intelektual dan kesadaran estetis. Banyak hasil penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang pentingnya pendidikan seni khususnya musik bagi perkembangan anak seperti :

1. Pendidikan musik/pendidikan seni, memudahkan perkembangan anak dalam bahasa dan kecepatan membaca.
2. Aktivitas bermusik/berkesenian sangat bernilai bagi pengalaman anak dalam berekspresi dan lain-lain.
3. Aktivitas bermusik/berkesenian membantu perkembangan sikap positif terhadap sekolah dan mengurangi tingkat ketidakhadiran siswa di sekolah.
4. Keterlibatan dalam kegiatan bermusik/berkesenian secara langsung mempertinggi perkembangan kreativitas.
5. Pendidikan musik/pendidikan seni memudahkan perkembangan sosial, penyesuaian diri, dan perkembangan intelektual.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, ternyata pendidikan musik sangat penting untuk perkembangan anak di masa depan. Pendidikan musik tidak lagi sebagai mata pelajaran tambahan yang sewaktu-waktu bisa saja dihilangkan atau hanya sekedar pengisi waktu luang bagi anak-anak yang kursus musik. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting untuk dalam mengembangkan intelektual, emosional dan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Pendidikan musik/pendidikan seni adalah bagian penting dan efektif untuk merealisasikan hal tersebut, meskipun hal ini masih di kesampingkan dan di ragukan, namun tugas para guru dan orang tua lah untuk mengembalikan citra positif pendidikan seni itu.

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses perkembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, namun demikian dalam pelaksanaannya masih banyak kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan aktivitas dan kreativitas siswa tersebut terhambat, hal ini pada dasarnya disebabkan oleh model dan sistem pembelajaran yang menekankan pada penguasaan kemampuan intelektual (kognitive) saja serta proses pembelajaran terpusat pada guru dikelas. Fenomena pembelajaran seperti ini tentu saja menciptakan suasana kelas yang statis, monoton, membosankan bahkan yang lebih memprihatinkan akan mematikan semangat belajar siswa.

Menerapkan metode belajar yang lebih baik sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara umum perencanaan diartikan segala sesuatu yang dipersiapkan guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat berfungsi sebagai acuan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar lebih terarah, efisien dan efektif.

Pelaksanaan proses pembelajaran biasanya disesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, tetapi dibalik itu dalam pelaksanaannya, perencanaan hanya menjadi pedoman guru artinya tergantung pada situasi dan kondisi karena dalam pelaksanaannya terkadang terjadi sesuatu hal yang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Misalnya alokasi waktu yang tidak cukup saat jam praktek, sehingga siswa melaksanakan pembelajaran pada jam ekstrakurikuler demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Faktor-faktor yang harus dipenuhi dalam memilih metode pembelajaran :

1. Tujuan yang hendak dicapai
2. Keadaan pelajar
3. Bahan pengajaran
4. Studi belajar
5. Fasilitas
6. Guru
7. Kekuatan dan kelemahan.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran langsung
 - a. Siswa bersama guru mereview materi pembelajaran yang telah dipelajari.
 - b. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
 - c. Guru melakukan presentasi.
 - d. Siswa melakukan latihan dengan bimbingan guru.
 - e. Siswa secara periodic dicek keterampilan/pengetahuannya.
 - f. Guru melakukan konfirmasi/penguatan.

2. Metode diskusi

- a. Guru menyampaikan materi dan menyiapkan pertanyaan dan mengelompokkan pertanyaan sebelumnya.
- b. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- c. Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok dan diberi pertanyaan yang sudah disiapkan.
- d. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut.
- e. Setiap kelompok atau salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusinya.
- f. Kelompok lain menanggapi, bertanya, atau memberikan masukan.
- g. Guru melakukan konfirmasi/penguatan.

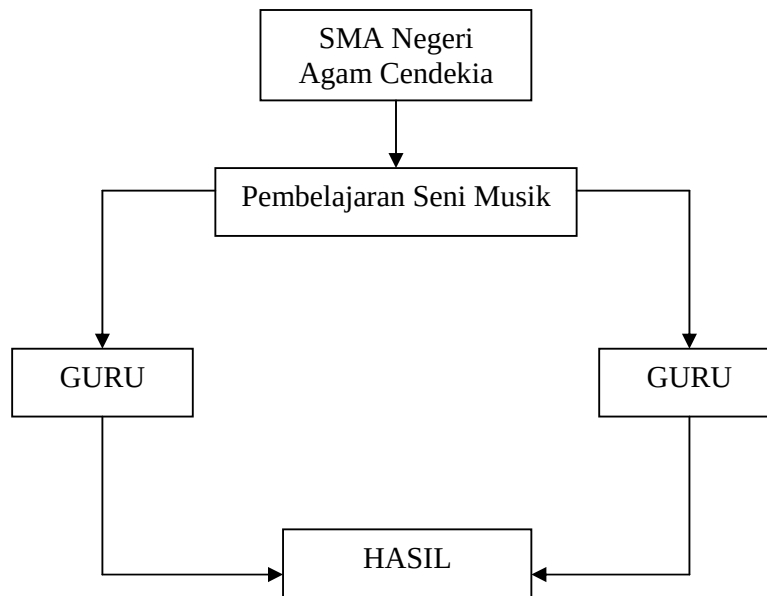
3. Metode Tanya jawab

4. Serta pemecahan masalah.

Dari sekian banyak metode pembelajaran yang diuraikan dapat dipergunakan dan diterapkan pada pembelajaran seni musik, hal ini dapat dilakukan guru kepada siswa agar perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar tercurah pada pelajaran. Beberapa metode khususnya pada pembelajaran seni musik itu dapat dipergunakan gabungan dari beberapa metode yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Setiap pembelajaran musik akan menggunakan gabungan dari berbagai metode tergantung pada kemampuan guru yang melaksanakannya serta situasi dan kondisi pada saat pelajaran itu berlangsung. Metode berfungsi sebagai salah satu untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan dalam lembaga pendidikan.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah dan teori lebih lanjut akan di rumuskan kerangka konseptual tentang pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMA Negeri Agam Cendekia dapat dilihat dari segi metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa. Hal ini dapat di gambarkan dalam kerangka konsep di bawah ini.



Bagan Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa, kemampuan guru dalam menentukan dan merumuskan tujuan pengajaran, serta kegiatan pengajaran di sma negeri agam cendekia yaitu :

1. Merencanakan materi pembelajaran yang sudah baik
2. Materi berdasarkan GBPP yang berlaku di sekolah
3. Pelaksanaan pembelajaran tergantung pada komponen guru, siswa, tujuan yang ingin di capai serta metode pengajaran dan sarana penunjang belajar
4. Pada penerapan belajar upaya proses belajar sudah berjalan baik, karena didukung oleh beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni musik yaitu Tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi
5. Pelaksanaan pembelajaran praktek guru masih belum memperagakan dengan alat musik, tetapi hanya memberikan penjelasan dengan gambar.
6. Penyampaian pelajaran guru hanya menggunakan penekatan diskusi kelompok agar siswa lebih kreatif dan bekerja sama dalam pembelajaran.
7. Guru pun memberi kesempatan bertanya kepada siswa kemudian membahas secara bersama-sama.
8. Dalam mengevaluasi guru menguji kemampuan siswa menyerap pelajaran yang telah di berikanya dengan cara memberikan ulanga harian, ulangan umum serta di tambah dengan keaktifan dalam belajar yang sesuai.

9. Walaupun guru sudah menggunakan metode berdasarkan perencanaan tetapi masih ada kesulitan dalam mempraktekkan pelaksanaan yang belum didukung dengan kepandaian guru tersebut memainkan alat musik dalam pelajaran praktek.

B. Saran

Guru mata pelajaran kesenian dalam menyampaikan materi pelajaran, sebaiknya dapat membuat suasana lebih nyaman dan menarik misalnya dengan mengadakan Tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Dalam memilih metode pelajaran guru mata pelajaran seni budaya terutama seni musik hendaknya dapat menyampaikan metode sesuai dengan bahan pelajaran, situasi, kondisi siswa dan media pembelajaran. Dalam proses di kelas diharapkan guru menyiapkan semua media/perangkat yang dibutuhkan bukan hanya untuk siswa akan tetapi juga untuk guru. Harapan penulis agar waktu pelajaran seni di tambah supaya belajar lebih maksimal dan guru lebih mengetahui semua yang ada dalam materi yang disampaikan. Begitu juga dalam pelajaran praktek guru sebaiknya mengajarkan terlebih dahulu mengetahui yang akan disampaikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amirin M. Tatang. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Djohan . 2006. *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: galang pres
- A. M Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres
- Departemen Agama RI. 2001. *Pengembangan Propersonal dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Departemen Agama RI
- Maleong, lexy J. 2002. "Metode Penelitian Kualitatif"
- M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers
- Roesityah. NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Zaini Hisyam. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Edisi Revisi Sugianto El-Zuhri
- Bahri Jamrah Syaiful, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Reneka Cipta
- Suharmi, Arikunto. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Angkasa
- Herwono, 2005. *Menjadi Guru Yang Mau Dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, Bandung: Milzan Learning Center
- Marzam, Wimbrayardi, Syahrel, 2008. *Musik Etnik Dalam Kebudayaan Nusantara*, Universitas Negeri Padang: Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Satra dan Seni
- Safari, 2003. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan
- Ditdik SLTP (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning, CTL)*. Jakarta.:Depdiknas.
- Erman, S.Ar., dkk. (2002). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-FPMIPA.